⌒°(❛ᴗ❛)°⌒ ⌒°(❛ᴗ❛)°⌒ ⌒°(❛ᴗ❛)°⌒

Chapter 13 : ***Kekurangan Tidur, Pertemuan, dan Refleksi***

Penerjemah : **MasariuMan**

Pada akhirnya, Ciel tidak tidur. Kegigihannya sungguh sesuatu, tetapi gerakan Ciel yang tumpul saat dia mulai berjalan setelah sarapan membuatku khawatir.

Setelah kupikir-pikir, karena tidur adalah satu-satunya hal yang kami miliki sebelumnya, ini mungkin pertama kalinya Ciel kurang tidur.

Aku juga bersalah karena mengizinkan ini, jadi aku menaruh semua fokusku pada *DETECTION* untuk setidaknya mengurangi kesempatan kami bertemu monster sebanyak yang aku bisa.

a"Apa kamu mengantuk？"

c"Tidak terlalu mengantuk, tapi agak sulit untuk menggerakkan tubuhku."

a"Beristirahat tanpa memaksakan diri untuk hari ini adalah pilihan juga, oke? Pasokan makanan agak mengkhawatirkan tetapi Aku rasa jarak yang tersisa sampai kita mencapai desa atau kota tidak terlalu jauh lagi."

c"Tapi jika kita berhenti di sini, begadang semalam tidak akan ada artinya, kan? Hanya menambah satu hari lebih lama di hutan ini hanya akan menambah beban bagi Ain."

Aku senang dengan perhatian Ciel terhadapku, tetapi Aku berharap dia lebih mengkhawatirkan dirinya sendiri.

walaupun begitu, Aku merasa menolak Ciel tanpa berpikir mungkin buruk untuk pertumbuhannya, jadi Aku bingung. Saat ini, Ciel menggunakan kepalanya sendiri dan bertindak berdasarkan apa yang menurutnya baik untukku.

Jika itu adalah seseorang dengan tingkat pengalaman hidup tertentu, membujuk mereka dengan penjelasan yang tepat mungkin hal yang benar untuk dilakukan; tapi, karena Ciel sama kosongnya dengan lembaran baru, Aku percaya yang terbaik bagiku adalah untuk mengawasi jalannya peristiwa agar dia mendapatkan pengalaman.

Dan jika pilihan itu adalah kesalahan, maka kita akan memikirkan apa yang salah bersama.

Nah, kondisi tubuhnya saat ini sedang dalam kondisi buruk. ini mungkin sudah dianggap sebuah kesalahan tapi Ciel masih penuh energi. Aku akan berbicara dengannya saat dia akan memaksakan diri.

Ada reaksi tidak menyenangkan dari *DETECTION*.

a"Ciel, maukah kamu berhenti?"

c"Ada sesuatu, kan?"

Mungkin nada suaraku keras, karena Ciel dengan patuh mendengarkanku.

Bahkan saat memberitahunya, aku masih mengamati reaksi yang tertangkap oleh *DETECTION*ku, tapi aku tidak bisa menghapus perasaan buruk ini. Mengapa, mengapa itu tetap diam? Dan dari semua tempat, kenapa di sana?

Tidak dapat mengangguk sebagai konfirmasi, Aku menjawab "Ya" Untuk saat ini dan mulai menjelaskan.

a"Jika kita terus maju di jalur ini, kita akan bertemu dengan monster yang kemungkinan besar sama dengan monster yang menyerang Kereta Kuda."

c"Kalau begitu, mungkin lebih baik diam di sini menunggu sampai dia pergi?"

a"Aku setuju dengan itu, Tapi Monster itu pasti bertingkah Aneh. Agak menyimpang, rasanya seperti menunggu sesuatu di sana."

c"Kalau begitu, itu berarti monster itu menunggu kita, kan?"

a"kemungkinan besar iya. Kalau dipikir-pikir, Ciel membaca banyak buku di mansion itu. Kita hanya bisa mempercayai informasi dari buku jadi mungkin kurang pasti, tapi Aku bisa katakan dokumen disana lebih dari yang diketahui masyarakat, bahkan mungkin itu hasil penelitian Duke Respelgia. Dan dokumen-dokumen itu mungkin telah Kamu baca, Ciel. tapi, jika Kamu tidak layak disimpan, maka membunuhmu akan menjadi pilihan terbaik. Entah dibunuh atau ditahan oleh manusia babi sampai kamu mati mungkin cukup baik untuknya."

c"Jadi dalam hal ini, apakah pria itu mungkin mampu mengendalikan monster?"

a"Mungkin dengan menggunakan sihir. Tetap saja, ini tidak lebih dari dugaan kita jadi mungkin saja ada di sana secara kebetulan."

Kami bebas untuk menebak sebanyak yang Kami inginkan dan Kami dapat menentukan tindakan kami selanjutnya pada banyak kesimpulan; tetapi karena kami hanya dapat mencoba sekali, maka Aku pikir tidak buruk untuk maju tanpa rencana dan membiarkan semuanya menjadi kebetulan.

Lagipula, jika kami memutuskan apa yang harus dilakukan maka kami mungkin menjadi lambat dalam bereaksi ketika hal yang tidak terduga terjadi.

c"Ain, apa menurutmu lebih baik menunggu seperti ini?"

a"Jika kita bisa lewat tanpa insiden apapun, maka Aku pikir itu yang terbaik. tapi, jika kita terus menunggu seperti ini, maka kita mungkin akan dikepung jika ada pengejar datang dari belakang. Kemungkinan besar tidak ada pengejar; tetapi jika kita terus menunggu berhari-hari, maka kita akan kehabisan persediaan makanan. Sebagai rencana lain, kita bisa melewati jalan lain dan mencoba menembus hutan. tapi dengna melakukan ini, Kita memiliki risiko kemungkinan tidak dapat melarikan diri dari hutan. Kita bisa memilih untuk mengalahkan monster itu juga. Ini mungkin yang paling sederhana dari cara lain dan karena kita dapat terus mengikuti jalannya, ini adalah cara paling pasti untuk pergi ke tempat berpenduduk. tapi, Kamu mungkin terluka, dan dalam kasus terburuk, Kamu mungkin kehilangan hidupmu."

c"Tetap saja, mengalahkannya adalah hal yang mudah dilakukan, bukan? Lagipula aku juga menang kemarin."

Aku sudah banyak memikirkannya tetapi Aku pikir jawaban Ciel masuk akal.

Karena dia menang dengan cukup mudah, dia seharusnya bisa menang meskipun dia dalam kondisi sedikit kurang baik.

Memikirkan kedepannya, menunggu di sini dan menemukan jalan yang berbeda hanyalah solusi sementara. Aku benar-benar berpikir bahwa Aku mungkin menjadi terlalu pengecut jadi Aku membalasnya "Kalau begitu, ayo kita lakukan."

Sekarang setelah kami memutuskannya, kami sekali lagi melanjutkan jalan kami. Kali ini, untuk mengurangi risiko, kami mengeluarkan kekuatan penuh dari awal.

Jika aku juga mendukungnya dari awal, itu akan berakhir dalam sekejap. Jadi kali ini, Kami harus bisa menyelesaikan ini sebelum dia memaksakan diri juga.

Begitu Kami bisa melihat tempat monster itu akan menyergap Kami, setelah memberi tahu Ciel "monster itu ada di sana." Aku mulai bernyanyi.

Jauh sebelum kami melihat monster itu, setiap gerakan Ciel telah disempurnakan dan dia juga selalu siap untuk terjun ke pertempuran. Lagi pula, jika Kamu tahu bahwa penyergapan akan datang maka tidak sulit untuk menghindari serangan pertama; dan setelah itu, serangan habis-habisan dengan sihir akan menyelesaikannya. Ini mungkin tampak pengecut, tetapi paling tidak sedikit lebih aman.

Sebaliknya, jika lawannya adalah manusia atau monster lemah maka kami bisa diam-diam mendekati dan menusuk mereka dengan pisau, jadi kami masih bersikap adil dan jujur.

Tetap saja, meski lawannya adalah manusia, menurutku kami tidak perlu bertarung adil dan jujur.

Juga, fakta bahwa pihak lain bersembunyi di hutan membuatnya sulit. Jika kami mengabaikan kerusakan maka kami bisa mengusir mereka dengan Sihir dari sini, tapi melakukan itu dengan kekuatan penuh Ciel akan mempertaruhkan pohon yang tiba-tiba terbakar.

Berpikir dalam skala yang lebih besar, tidak lucu jika kami ketahuan juga, jadi kami tidak bisa bertarung kecuali di jalan yang cukup terbuka ini tanpa pohon di dekatnya. Untuk alasan itu, ini akan menjadi masalah jika monster itu tidak datang untuk menyerang kami juga.

Selangkah demi selangkah, kami mendekati tempat monster itu berada dan tepat horizontal dari kami, kami mendengar suara keras menyisir rumput.

Dengan segera pandangan kami beralih ke ke arah itu dan sosok raksasa bermata satu yang mengangkat sebuah klub di atas kepala memasuki pandangan kami.

Jika Kamu tidak mengetahui keberadaan pihak lain, maka hal itu tidak mungkin dihindari. Satu pukulan mendekat dalam waktu dekat.

tapi, jika kamu menyadarinya, maka mudah untuk menghindar ........ Seharusnya begitu.

\*nyut\*. Saat Ciel hendak melompat mundur, kakinya nyangkut.

Aku menyadari dari ekspresi terkejut Ciel, serta dari sensasi yang ditransmisikan, bahwa ada perbedaan antara bagaimana Ciel berharap untuk bergerak dan bagaimana dia sebenarnya bergerak.

Bagaimanapun juga, itu hanya perbedaan kecil yang tidak signifikan; tapi di tengah sebuah tarian yang menuntut gerakan yang tepat, justru menjadi kesalahan yang fatal. Meski begitu, Ciel biasanya mampu mengoreksi dirinya sendiri dengan mudah.

tapi, Ciel baru saja melakukan begadang pertamanya. Sama sekali tidak mungkin dia bisa memperbaikinya saat klub diayunkan.

Saat klub turun tepat di depan mataku, Aku secara naluriah berteriak "Ciel!" Tetapi dia tidak dapat menghindari serangan yang memiliki kekuatan yang cukup untuk dengan mudah menghancurkan seseorang dan akhirnya dia menerima pukulan yang paling berat.

Aku merasakan sensasi yang mirip dengan kepalaku ditekan ke bawah dan, sebelum Aku menyadarinya, tubuh kami terpelanting setelah terkena efek ledakan benturannya.

Kami terlempar dengan kecepatan yang membuat kami merasa seperti sedang menaiki roller coaster dan kami berhenti saat kami menabrak pohon.

Punggungku terasa agak sakit. Hah? Mengapa punggungku sakit? Dan mengapa hanya sedikit?

c"Ain, bisakah kamu bernyanyi?"

Ketika Aku bingung, Aku mendengar suara Ciel.

Hanya dengan merasakannya, mungkin tidak ada cedera fatal pada tubuh. Perasaan sakit sudah mereda dan rasa sakit karena dipotong di mansion itu jauh lebih buruk dari ini juga.

Untuk sementara, Ciel memintaku bernyanyi, jadi aku mulai bernyanyi sambil memikirkan apa yang terjadi.

Monster itu pasti menunggu kami - atau mungkin untuk siapa saja yang melewati jalan ini, entahlah - dan menyergap.

Kami harusnya menghindar dan membalas seperti yang direncanakan, tetapi kami gagal dan harusnya sudah hancur.

tapi kenyataannya, kami hanya terpelanting. Apakah monster itu melakukannya karena tidak dapat menghancurkan kami?

Dan sekarang, beberapa es yang dibuat oleh Ciel menembus raksasa itu. Es yang tajam, membekukan raksasa dari tempat es tersebut menembusnya.

Dan dari situ, pahatan es secara bertahap terbentuk dan, \*crack\*, monster itu hancur berkeping-keping.

Adegan gadis yang menunjukkan fenomena fantastis itu dan tarian dengan anggun sepertinya lebih dari cukup untuk membuat orang terpesona.

kesampingkan hal itu, mungkin yang terbaik adalah berdiskusi dengan Ciel di sini dan sekarang.

Bagaimanapun juga, semuanya berakhir bahkan sebelum Aku menyadarinya, tetapi sulit untuk menyebut ini sukses.

Sebaliknya, ada banyak hal yang perlu direnungkan oleh Ciel, tetapi ada lebih banyak lagi untukku juga.

a"Kerja bagus. Kamu melakukannya dengan sangat baik."

Aku tidak punya pilihan selain berbicara sangat tidak menyenangkan dengannya tetapi itu tidak mengubah fakta bahwa Ciel melakukan yang terbaik.

Ini jelas sesuatu yang harus aku puji dan aku bahkan ingin dia bahagia juga. Bahkan jika tergantung bagaimana percakapan berjalan, memarahi Ciel menjadi tidak terhindarkan.

Mengapa Aku harus memarahi Ciel meskipun ini salahku? Hanya memikirkannya hampir membuatku kembali membenci diriku sendiri. Tapi, untuk memastikan bahwa kesalahan semacam ini tidak terjadi lagi, ada situasi di mana Aku harus menutup mata terhadap kesalahanku sendiri.

Atau begitulah yang kupikirkan, tetapi untuk kata-kataku, Ciel dengan lesu menjawab "Benar. Terima kasih, Ain." Dengan senyuman yang dipaksakan, jadi sepertinya tidak akan ada omelan kali ini.

Sebaliknya, mungkin lebih baik memberinya sedikit semangat.

a"Haruskah kita pindah dari sini dan berbicara di tempat dimana kita bisa beristirahat?"

c"Tentu saja, Aku akan melakukan apa yang Kamu minta, Ain."

Karena putus asa, Ciel berjalan dengan terhuyung-huyung. Mungkin kelelahan dari pertempuran sebelumnya.

Aku ingin membiarkannya beristirahat secepat mungkin, jadi tidak jauh dari tempat kita mengalahkan monster itu, aku menyuruhnya pergi dan duduk bersembunyi di antara pepohonan.

c"hey, Ain. Apakah Kamu mungkin masih bersamaku bahkan di masa depan? Apakah tidak apa-apa jika aku, yang selalu dilindungi olehmu dan selalu tidak berguna, tetap bersamamu, Ain?"

a"Aku ingin selalu bersamamu juga, bahkan di masa depan. Selain itu, kamu bahkan tidak sedikit pun tidak berguna, Ciel. Jika Kamu mengkhawatirkan apa yang baru saja terjadi, itu adalah kesalahanku."

c"Tidak, tidak. Ain tidak melakukan kesalahan apa pun. Meskipun Ain mengkhawatirkanku kemarin, Kamu berada dalam bahaya karena Aku egois. Jadi ini salahku. Aku seorang gadis nakal, Aku seorang gadis nakal."

Ciel tampaknya akan menangis; meski begitu, dia melakukan yang terbaik untuk menahan diri agar tidak menangis.

Apa yang harus aku katakan padanya? Aku tidak memiliki pengalaman menjadi orang tua atau pernah mengalami situasi seperti ini di Jepang, jadi Aku bingung. Ciel gadis yang baik, jadi Aku berharap dia bisa memaafkan dirinya sendiri.

a"maksudmu ketika kamu ingin begadang, kan Ciel?"

c"Benar, itu benar. Meskipun Ain mengatakan kepadaku untuk tidak memaksakan diri, Aku bahkan tidak menyadari apakah Aku memaksakan diri atau tidak."

a" Tetap saja, Kamu melakukan yang terbaik untuk meringankanku, kan Ciel?"

c"Meski begitu, pada akhirnya, aku hanya membuat Ain semakin kerepotan...."

a"Sebaliknya, kupikir yang lebih terbebani di sini adalah kamu, Ciel. Selain itu, Kamu tidak hanya menambah bebanmu sendiri. Karena Kamu menemaniku tadi malam, Aku bisa melihat perbedaan langit malam dari saat Aku masih hidup. Sampai kemarin, Aku sangat gelisah sehingga Aku bahkan tidak menyadarinya sebelumnya. Yang Aku pikirkan hanyalah bagaimana melarikan diri secepat mungkin. Jadi terima kasih, Aku bisa menenangkan diri, Ciel."

c"Tapi itu tidak mengubah faktanya, karena Aku, Ain terkena bahaya. Meskipun aku ingin melindungi Ain, aku selalu membutuhkan perlindunganmu, aku tidak berguna."

a"Jika kamu mengatakan itu, maka itu juga salahku karena bersenang-senang kemarin sehingga aku tidak menyuruhmu untuk tidur, Ciel. Selain itu, memberiku kesempatan untuk bersantai adalah kebalikan dari tidak berguna, bukankah Kamu setuju Ciel?"

Melihat Ciel dengan enggan mengangguk, aku terus berbicara.

Aku merasa seluruh percakapan kami sebelumnya telah memukul hati nurani Aku kembali seperti bumerang, Aku hanya ingin melarikan diri.

a"tapi, memang benar bahwa Ciel mungkin telah melakukan kesalahan kali ini. Ciel, apakah kamu tahu apa yang bisa Aku lakukan?"

c"Umm , sihir *BARRIER* dan *DETECTION*, kan? Setelah itu, Ain bisa bernyanyi. Tentu saja, Aku menikmatinya ketika Kamu bernyanyi untuk mendukungku sebagai *SONG* *PRINCESS* juga, tetapi Aku suka ketika Ain bernyanyi bahkan tanpa alasan apa pun."

a"Aku juga suka melihat tarian Ciel. Selain itu, hal lain yang dapat Aku lakukan adalah dengan berjaga-jaga tanpa kelelahan. Lalu di sisi lain, hal apa yang tidak bisa Aku lakukan?"

c"Ain tidak bisa menggunakan sihir tempur, kan? Tapi itu ......"

a"Baiklah, kita tidak perlu membicarakannya sekarang. Aku tidak bisa menggunakan sihir tempur, jadi aman untuk mengatakan bahwa Aku tidak bisa bertarung. Sejujurnya, Aku tidak bisa melakukan pekerjaan kotor. Aku cukup lega tentang fakta itu, tapi itu juga sesuatu yang membuatku sangat malu."

c"Tidak. Itu bukan sesuatu yang memalukan. Lagipula, Ain selalu, selalu melindungiku. kalau Kamu setidaknya tidak membiarkanku bertarung, maka Aku tidak akan memiliki apa pun untuk membayar semua yang kamulakukan..."

Menyadari diriku merasa lega karena Ciel dengan putus asa menolak kata-kataku, aku semakin membenci diriku sendiri. Itu karena Aku sadar bahwa Aku mengatakan hal yang sangat buruk dan percakapan berjalan dengan cara yang nyaman bagiku.

Aku yakin di masa depan, akan ada waktu dimana kita membunuh tidak hanya monster, tapi juga manusia. Dan Aku yakin pada saat itu, Aku akan memberitahunya bahwa yang terbaik adalah membunuh mereka. tapi, tidak peduli berapa banyak Aku menyarankan dan tidak peduli seberapa besar Aku membenarkannya, karena Aku sendiri tidak bisa bertarung, orang yang akan mengeksekusinya akan selalu menjadi Ciel.

Dibandingkan dengan itu, apa yang Aku lakukan tidak ada yang istimewa. Pada kenyataannya, Aku tidak memiliki beban apa pun padaku. Jika Aku terpaksa mengatakannya, Aku hanya bosan tanpa ada yang bisa dilakukan di malam hari.

Tetap saja, Aku pikir itu yang terbaik. Jika Aku bisa melakukan segalanya, Ciel akan menjadi anak yang tidak dapat melakukan apapun dan bahkan saat ini, Aku dengan bangga dapat mengatakan bahwa Aku melakukan yang terbaik untuk Ciel. Untuk saat ini, abaikan saja kesalahan ini sebentar.

a"Aku juga mengerti perasaanmu, Ciel. tapi, sama seperti Kamu ingin melakukan yang terbaik untukku, Aku juga ingin melakukan sesuatu untukmu, Ciel."

c"Kamu juga, Ain?"

a"Itu benar, karena Aku ingin melindungi Ciel, Aku dapat melindungi Kamu sampai saat ini. Ada juga saat-saat Aku gagal melakukannya, tetapi Aku akan bermasalah jika Ciel ingin mengambil peran ini dariku. Lagipula, aku tidak bisa mengalahkan monster untukmu, Ciel."

c"Jadi aku bisa bertarung, kan? Tapi, Aku tidak ingin hanya bertarung."

a" Maka dalam kasusku, Aku hanya melindungi. Aku senang Kamu mengkhawatirkanku, Ciel; tapi seperti yang Aku katakan sebelumnya, pertarungan sangat sulit untuk Aku lakukan. Karena itu, Aku ingin Ciel terlebih dahulu bisa bertempur. Dengan kata lain, kita mendistribusikan peran kita. Aku akan bertahan, kamu akan menyerang. Aku akan bernyanyi dan Kamu akan menari. Mungkin ada hal-hal lain yang ingin kita lakukan bersamaan, tetapi pertama-tama kita harus menyesuaikan diri dengan peran-peran ini. Ciel, peranmu adalah untuk tetap dalam kondisi terbaik sampai kita perlu bertarung, jadi kamu bisa bertarung dengan semua kekuatanmu."

c" ...... Baiklah."

a"Setelah kita menyelesaikan peran kita, kita mungkin akan memiliki lebih banyak waktu luang. Aku yakin saat Kamu terus hidup, akan ada waktu dimana hanya satu malam tanpa tidur tidak lagi menjadi masalah. Jika saat itu tiba, mari kita bersantai bersama lagi. Aku juga berharap bisa berbicara dengan santai denganmu, Ciel."

c"Tentu Saja. Itu semua janji, oke?"

a"Tentu saja. Aku Janji."

sepertinya aku telah meyakinkan Ciel, jadi aku menghela nafas lega dalam pikiranku.

Aku telah mengatakan banyak hal yang berbeda, tetapi Aku benar-benar tidak ingin Ciel terlalu memaksakan diri dan Aku berharap dia tumbuh sehat juga.

Dia tidak harus hidup cepat dan sembrono, jadi belajar secara bertahap untuk melakukan sesuatu satu per satu tidak masalah. Aku harap Aku bisa menyampaikan hal ini kepadanya meskipun hanya sedikit.

Mungkin akan lebih baik jika aku bisa mengatakan ini padanya kemarin, tapi aku tidak bisa melakukan sebanyak itu.

c"hey, Ain...."

ekpresinya sekarang ceria seperti dia telah dibebaskan dari beberapa roh jahat.

a"Ada apa?"

c"aku membawa Ain pada bahaya tapi sejujurnya, Aku percaya Ain akan mampu bertahan dari serangan raksasa itu... Jadi ketika itu benar-benar melindungiku, Aku sangat bangga. Itu tidak mengubah fakta bahwa aku menyedihkan tapi kau, Ain, yang luar biasa. Ingat ini, oke? "

Dipuji dengan terus terang, Aku memikirkan betapa tidak dapat dipahami kemampuan pertahanan penghalangku sebagai pelarian. Padahal, itu sendiri adalah fakta yang aku ingin hindari juga.

---------------------------------------------------------------

Glosarium

[1] FARO : O~ Api

[2] SOFTBALL : bola mirip dengan baseball/kasti.

[3] HERB : Tanaman Obat/herbal.

Sebelumnya | Utama | Selanjutnya